

Perbandingan Hasil Belajar antara Siswa Madrasah Diniyah dengan Siswa Non-Madrasah Diniyah pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah

Ayu Fatihatul Mufaridah, M. Ansor Anwar

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: m.ansoranwar@yahoo.com

Abstract: This research is motivated by the learning outcomes of the Madrasah Diniyah (Islamic School) and Non-Madrasah Diniyah students in the Sayyid Abdurrahman Islamic Junior High School (Madrasah Tsanawiyah). The purposes of this study are to find out whether there are differences between students who take part in the Madrasah Diniyah and students who did not take part in the Madrasah Diniyah. The design of this study is included in the type of quantitative research. The type of quantitative research is the method of collecting observation and documentation data. The analysis technique uses the free t test statistical formula. Data analysis using SPSS. The research samples are 54 students. The percentage of students of the Madrasah Diniyah is considered "good" because 89,14% included the 76%-100% category. And the percentage of Non-Madrasah Diniyah students is "quite good" because 75,96% belongs to the 51%-75% category. Thus it can be concluded that there is a comparison between the Madrasah Diniyah students and the Non-Madrasah Diniyah students in the Sayyid Abdurrahman Islamic Junior High School. With the hypothesis that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Learning outcomes, Madrasah Diniyah, Islamic education, Madrasah Tsanawiyah.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa Madrasah Diniyah dan siswa Non-Madrasah Diniyah di Madrasah Tsanawiyah Sayyid Abdurrahman Pagerwojo Perak Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Desain penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Teknik analisis dengan menggunakan rumus statistik uji t saling bebas. Analisis data dengan menggunakan SPSS. Sampel penelitian 54 siswa. Prosentase siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah dinyatakan "baik" karena 89,14% termasuk kategori 76%-100%. Dan prosentase siswa Non-Madrasah Diniyah Takmiliyah "cukup baik" karena 75,96% termasuk kategori 51%-75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan antara siswa Madrasah Diniyah dengan siswa Non-Madrasah Diniyah di Madrasah Tsanawiyah Sayyid Abdurrahman Pagerwojo Perak Jombang. Dengan hipotesis H_a diterima H_0 ditolak.

Kata kunci: Hasil belajar, Madrasah Diniyah, PAI, Madrasah Tsanawiyah.

Pendahuluan

Hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹ Dalam kaitannya dengan hasil belajar, banyak siswa yang masih sangat jauh dari harapan, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 (sepuluh) orang atau lebih diantara anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun.² Dalam konteks ini, kajian tentang Madrasah Diniyah memerlukan penjelasan yang cukup mengenai aspek-aspek fundamental dari pendidikan Islam itu sendiri. Proses pendidikan yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah Takmiliah adalah sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem ia terdiri dari rangkaian beberapa subsistem atau unit-unit yang saling berhubungan dan bergantung satu sama lain.³

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dan merupakan bahan jadi dari isi yang sumbernya adalah pendidikan Islam. Sehingga bisa dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah format berupa kajian-kajian teori yang diaplikasikan melalui proses mendidikkan agama Islam.⁴ Untuk bisa mewujudkan misi yang dibawa yaitu kepatuhan dan kebahagiaan hidup di dunia serta untuk menjadi seorang yang muslim, maka diperlukan yang namanya pendidikan agama Islam.

Dalam kenyataannya, banyak orang tua yang merasa bahwa pengetahuan agama yang diajarkan di sekolah belum cukup untuk menyiapkan anak mereka hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Inilah yang mendorong para orang tua untuk memasukkan anak mereka ke Madrasah Diniyah Takmiliah. Dengan usaha memasukkan anaknya ke dalam Madrasah Diniyah Takmiliah, orang tua berharap pemahaman agama Islam yang dimiliki anak mereka sudah cukup kuat. Dalam kaitannya

¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 144.

² Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (Februari 2016): 7.

³ Mohsen, *Panduan Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 86.

⁴ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi Dan Isi Materi," *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (Maret 2012): 58.

dengan hasil belajar, banyak siswa yang masih sangat jauh dari harapan, terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam. Banyak murid di sekolah seperti MTs Sayyid Abdurrahman juga menjadi santri Madrasah Diniyah Takmiliah di Madrasah Diniyah Al-Falah, Subulussalam dan Al-Ankabut. Begitu pula, banyak orang tua yang berharap anak-anak mereka memiliki hasil belajar yang tinggi, salah satunya dalam bidang pendidikan agama Islam di Sekolah MTs Sayyid Abdurrahman. Namun, tak sedikit juga siswa yang mengacap pendidika Madrasah Diniyah Takmiliah itu.

Kemudian, bagaimana dengan siswa yang tidak menempuh pembelajaran Diniyah, apakah hasil belajar mereka dalam pelajaran PAI sama dengan siswa yang menempuh pembelajaran Diniyah atau lebih rendah dibanding dengan siswa Diniyah atau bahkan lebih tinggi hasil belajar mereka dalam pelajaran PAI.

Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, dan Madrasah Diniyah

Hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan hasil tidak langsung (pengiring). Perancangan pembelajaran perlu memilah hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dapat terukur setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran, atau hasil pengiring.⁵ Nilai atau hasil belajar yang diterima anak didik (siswa) merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini gurulah yang memiliki wewenang penuh untuk mengeluarkan hasil belajar siwanya.

Dapat dipahami dari penjelasan di atas bahwa hasil belajar yang diterima oleh siswa atas kinerja belajar mereka selama proses KBM berlangsung. Oleh sebab itu, suatu pembelajaran dikatakan berhasil hanya bisa dilihat dari hasil belajarnya, dan hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Robert M. Gagne mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gegne mengemukakan delapan macam, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar (atau sistem lingkungan belajar) untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah: (1) keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik); (2) strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) informasi

⁵ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 8.

verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta—kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak asing; (4) keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik menggunakan jangka dan sebagainya; (5) sikap dan nilai berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah-laku terhadap orang, barang atau kejadian.⁶

Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut di dalam dunia pendidikan, hasil belajar memang adalah tujuan yang paling penting disemua mata pelajaran. Begitu pula pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), hasil belajar PAI adalah segala bentuk pencapaian kinerja belajar peserta didik dalam memahami dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) ranah, yakni: ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Proses pembelajaran sepenuhnya di arahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh (holistik), artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya.⁷ Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukannya berhasil dan apa buktinya? Untuk menjawab pertanyaan itu terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi kriteria keberhasilan pengajaran, baru kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan tersebut secara tepat. Menurut Sudjana, kriteria tersebut adalah sebagai berikut.⁸

Pertama, kriteria ditinjau dari sudut prosesnya. Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan berikut: apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis? apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas? apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar.

Kedua, kriteria ditinjau dari hasilnya. Di samping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai

⁶ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

⁷ Mohsen, *Panduan Model Pembelajaran Madrasah Diniah Takmiliah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 1.

⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 20.

siswa: apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh? apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa? apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama di ingatan dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya? apakah yakin bahwa perubahan yang di tunjukan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

Di dalam dunia pendidikan, hasil belajar memang adalah tujuan yang paling penting di semua mata pelajaran. Begitu pula pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil belajar PAI adalah segala bentuk pencapaian kinerja belajar peserta didik dalam memahami dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan-tujuan yang harus dicapai adalah pemahaman akan kepatuhan dan kebahagiaan hidup di dunia serta untuk menjadi seorang peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT (muslim). Dalam kaitannya dengan hasil belajar, banyak siswa yang masih sangat jauh dari harapan, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

Adapun tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, bila kita melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah*,” dengan kata kerja “*rabbā*.” Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’līm*” dengan kata kerjanya “*’allama*.” Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’līm*” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah islāmiyyah*.”⁹ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga memahami, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitan suci Alquran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).¹⁰ Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.

⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 25.

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada dasarnya terdapat berbagai macam mata pelajaran yang menjadi ciri khas agama Islam yang diajarkan di madrasah, dan mata pelajaran yang menjadi keislamannya meliputi Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹¹ Alquran Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi Akidah Akhlak terfokus pada pembahasan penanaman keimanan dan akidah yang benar serta sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh anak didik. Fiqih membahas praktik ibadah sehari-hari dan sejarah kebudayaan Islam membahas tentang perjalanan umat Islam dari masa kemasa dari segi politik, budaya dan peradaban.

Salah satu sistem pendidikan Islam adalah Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah didirikan pada tanggal 10 oktober 1915 oleh Zainuddin Labai El Yunusiy di Padang Panjang. Madrasah ini merupakan madrasah sore yang tidak hanya mengajarkan pelajaran agama tetapi juga pelajaran umum.¹² Sistem pendidikan di Madrasah Diniyah terintegrasi dengan model pendidikan di pesantren. Hal ini dilakukan supaya nilai-nilai pendidikan agama “Islam” tidak tercerabut tetapi tetap ada dalam proses pembelajaran, meskipun pola pembelajaran di pesantren terkadang sangat berbeda dengan pola di Madrasah Diniyah. Sementara pada awalnya, sistem pembelajarannya menggunakan metode “*halaqah*,” yaitu model belajar di mana guru duduk di lantai dikelilingi oleh santri (murid), dengan mendengarkan penyampaian ilmu-ilmu agama. Namun model *halaqah* tersebut mengalami pergeseran seiring dengan perkembangan zaman. Adapun perubahan yang dilakukan dengan dari sistem *halaqah* ke sistem klasikal. Perubahan model tersebut berdampak pada respons masyarakat (Islam) dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.¹³

Madrasah Diniyah ada dua macam, yakni Madrasah Diniyah formal dan Madrasah Diniyah Takmiliyah. Pendidikan Diniyah formal adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam oleh dan berada di dalam pondok pesantren secara struktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa pendidikan Diniyah formal hanya bisa didirikan di pondok pesantren saja bukan di luar pondok pesantren.¹⁴ Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara

¹¹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Putra Grafika, 2012), 107.

¹² Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), 293.

¹³ Nuriyatun Nizah, “Dinamika Madrasah Diniyah,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 187.

¹⁴ Abd Wahid, “Pendidikan Diniyah Formal,” *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 7, no. 2 (2016): 7.

terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini, santri-santri yang belajar pada lembaga formal umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat) dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Tapi, lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun anak usia pendidikan dasar dan menengah yang berminat dan beragama Islam, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.¹⁵

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah tidak mengharuskan adanya badan hukum sebagai lembaga penyelenggara. Oleh sebab itu, dari segi penyelenggaraannya, Madrasah Diniyah Takmiliyah dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) jenis. Pertama, Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan oleh sekumpulan orang di masyarakat yang berkompeten untuk menjalankan visi dan misi pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah ataupun oleh badan hukum atau yayasan tertentu. Kedua, Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan di dalam pesantren. Ketiga, Madrasah Diniyah takmiliyah yang diselenggarakan di lingkungan lembaga pendidikan formal, baik SD/MI, SPM/MTS ataupun SMA/SMK/MA dan yang sederajat.¹⁶

Meskipun pendidikan keagamaan melalui Madrasah Diniyah Takmiliyah dimaksudkan untuk memberi tambahan dan pendalaman pengetahuan agama Islam bagi siswa pendidikan formal atau umum ditingkat dasar dan menengah, lembaga ini tetap membuka diri bagi siapapun yang masih dalam usia pendidikan dasar menengah.¹⁷ Siswa (santri) Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah peserta didik atau pelajar yang pagi harinya telah mengikuti pendidikan formal baik yang berada di sekolah umum maupun madrasah, sedangkan pada sore atau malam harinya juga mengikuti pendidikan nonformal (Madrasah Diniyah Takmiliyah) yang berada tidak jauh dari rumah mereka.

Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pegumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang

¹⁵ Mohsen, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 7.

¹⁶ *Ibid.*, 8.

¹⁷ *Ibid.*, 3.

telah ditetapkan.¹⁸ Jadi, penelitian ini akan menggabungkan antara data statistik dan data di lapangan yang dianalisis secara ilmiah.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.¹⁹ Pada penelitian ini, jumlah populasi adalah seluruh siswa MTs Sayyid Abdurrahman baik yang Diniyah maupun Non-Diniyah. Jumlah keseluruhan ±54 siswa dari kelas VII, VIII dan XI. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, misal karena terbatasnya dana, dana, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²⁰ Jika dilakukan terhadap semua individu dalam populasi, teknik ini disebut *unrestricted random* atau random tak bersyarat.²¹ Dari jumlah siswa yang ±54 siswa, jadi peneliti akan mengambil sampel sebanyak seluruh jumlah siswa yaitu 54 siswa. Sehingga penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karena jumlah seluruh populasi kurang dari 100.

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan atau penjelasan. Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, Observasi (Observation) atau pengamatan, merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²² Dengan menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.²³ Dari beberapa jenis observasi, penelitian ini termasuk di dalam jenis observasi non-partisipan. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mencari data di dalam kelas: pelaksanaan kegiatan pembelajaran MTs dan keaktifan siswa dalam proses KBM di kelas. Kedua, analisis data. Analisis data diartikan sebagai uaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 14.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

²⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 65.

²¹ Beni Ahmad Seibani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Putaka Setia, 2008), 172.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

²³ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 216.

digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Ketiga, analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus persentase, untuk menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya rata-rata standar deviasi dengan rumus prosentasi:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan bahwa P: angka persentase; f: frekuensi yang sedang dicari persentasenya; dan N: jumlah sampel. Sedangkan kriteria prosentase yang digunakan adalah sebagai berikut: 76% - 100% dinyatakan baik; 51% - 75% dinyatakan cukup baik; 26% - 50% dinyatakan kurang baik; 0% - 25% dinyatakan tidak baik.²⁴

Uji hipotesis adalah pembuktian bahwa hipotesis yang dirumuskan didukung oleh bukti empirik berupa data. Dalam penelitian, hanya ada satu hipotesis yang benar, yaitu hipotesis yang terbukti atau yang diterima. Pembuktian hipotesis ditunjukkan oleh taraf signifikan hasil uji statistik, yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) atau 1% ($\alpha = 0,01$).

Penelitian ini adalah studi perbandingan yang datanya adalah data interval. Maka, teknik analisis data yang digunakan berdasarkan metode statistik adalah dengan melalui One Sample T test (Uji t). Jenis analisis penelitian *one sample T test* (uji T) adalah salah satu teknik analisis komparasional yang digunakan untuk menguji kebenaran, apakah ada perbedaan antara dua variabel atau lebih yang sedang diselidiki.²⁵ Untuk uji T ini menggunakan rumus *independent simple T tests* yang bersifat heterogen.

Langkah-langkah Uji-t adalah sebagai berikut: mencari uji statistik dengan menggunakan rumus Uji-t. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dengan keterangan bahwa t: nilai t hitung; \bar{X}_1 : rata-rata sampel 1; \bar{X}_2 : rata-rata sampel 2; S_1 : simpangan baku sampel 1; S_2 : simpangan baku sampel 2; n_1 : sampel pertama; n_2 : sampel kedua. Mengambil keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berdasarkan nilai (sig): Adapun

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 135.

²⁵ Fathur Rachman Utsman, *Panduan Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 153.

taraf signifikansinya yang digunakan adalah 5% (0,05).²⁶ Jika nilai sig > 0,05, maka H_a diterima. Jika nilai sig < 0,05, maka H_o diterima. Peneliti juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk menganalisis data penelitian.

Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian peneliti akan mendeskripsikan hasil yang peneliti dapatkan selama penelitian, berikut adalah hasil yang didapatkan: analisis data hasil observasi dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan melihat dan mengamati langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tanggal 05 April 2018 didapatkan bahwa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Sayyid Abdurrahman Pagerwojo Perak Jombang sebagian dari siswanya mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliah yang berada disekitar desa Pagerwojo. Beberapa siswa dari Madrasah Tsanawiyah Sayyid Abdurrahman Pagerwojo Perak Jombang ada pula yang tidak mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliah yang ada di sekitar desa Pagerwojo tersebut. Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan data yang berdasarkan penelitian terhadap siswa madrasah tsanawiyah yang menjadi santri Madrasah Diniyah takmiliah sebagai objek penelitian tentang perbandingan hasil belajar antara siswa Madrasah Diniyah dengan siswa Non-Madrasah Diniyah pada mata pelajaran PAI di Madrasah Sayyid Abdurrahman Sayyid Abdurrahman Pagerwojo Perak Jombang dengan beberapa metode sebagai berikut.

Analisis data hasil observasi, dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 April 2018 didapatkan bahwa siswa kelas VII terdiri dari 25 siswa, kelas VIII terdiri dari 16 siswa dan kelas IX terdiri dari 13 siswa. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Sayyid Abdurrahman Pagerwojo Perak Jombang adalah membaca *asmā' al-ḥusnā* (nama-nama Allah SWT yang baik) dan beberapa surah-surah pendek sebelum pelajaran dimulai.

Analisis data hasil wawancara, beberapa data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara ini adalah peneliti mewawancarai pada tanggal 5 April 2018 adalah mewawancarai Kepala Sekolah tentang hasil belajar antara siswa Madrasah Diniyah dan siswa Non-Madrasah Diniyah. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Alquran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan SKI) adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya Madrasah Diniyah Takmiliah sangat membantu proses belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Sayyid Abdurrahman terutama dalam mata pelajaran PAI yang memuat Alquran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan SKI. Khususnya juga yang berkaitan dengan

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 136.

tingkah laku dan perilaku siswa. Untuk siswa/siswi yang mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliah mendapatkan nilai atau hasil belajar mereka lebih baik dari pada siswa/siswi yang tidak mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliah, karena dengan mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliah mereka bisa mendapatkan pelajaran dan pengetahuan ilmu keagamaan lebih banyak dari yang mereka dapatkan di sekolah tidak sedikit siswa yang tidak mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliah, karena kurangnya minat dan dukungan dari orang tuanya.”

Dari data wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa di Madrasah Tsanawiyah Sayyid Abdurrahman bagi siswa yang mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliah memiliki hasil belajar yang sangat baik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (Alquran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan SKI) dan juga mempunyai hasil belajar yang cukup baik bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliah.

Setelah peneliti menghitung rata-rata dari seluruh siswa, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliah dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliah, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2407}{27} \times 100\%$$

$$= 89,14\%$$

Dari hasil di atas dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa Madrasah Diniyah Takmiliah tergolong dalam prosentase yang baik.

Selanjutnya adalah penghitungan siswa Non-Madrasah Diniyah, sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2051}{27} \times 100$$

$$= 75,96\%$$

Dari hasil di atas dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa Non-Madrasah Diniyah Takmiliah tergolong dalam prosentase yang cukup baik.

Sekarang tiba saat untuk uji hipotesis. Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus prosentase di atas, semuanya sudah terpenuhi, selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T.

Pertama, mencari uji statistik dengan menggunakan rumus uji T. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Tabel 1:

Perbandingan hasil belajar siswa Madrasah Diniyah Takmiliah dan siswa Non-Madrasah Diniyah Takmiliah

No	Siswa Madrasah Diniyah Takmiliah (x_1)	Siswa Non-Madrasah Diniyah Takmiliah (x_2)	$(x_1 - \bar{X}_1)^2$	$(x_2 - \bar{X}_2)^2$
1.	85,75	72,25	11,56	13,7641
2.	89,75	75,75	0,36	0,0441
3.	93,25	73,75	16,81	4,8841
4.	89,5	75,75	0,1225	0,0441
5.	89,75	75,75	0,36	0,0441
6.	87	74,25	4,6225	2,9241
7.	87,5	75,5	2,7225	0,2116
8.	88,75	75	0,16	0,9216
9.	89,5	76	0,1225	0,0016
10.	89,25	75,5	0,01	0,2116
11.	91,25	76	4,41	0,0016
12.	91,25	76	4,41	0,0016
13.	87,25	76,5	3,61	0,2916
14.	85,5	75,75	13,3225	0,0441
15.	85,5	73,75	13,3225	4,8841
16.	79,5	73,5	93,1225	6,0516
17.	87,25	76,5	3,61	0,2916
18.	93,25	75,75	16,81	0,0441
19.	92	73,5	8,1225	6,0516
20.	92,5	74,25	11,2225	2,9241
21.	91,25	75,75	4,41	0,0441
22.	91,5	74,25	5,5225	2,9241
23.	84,5	79,5	21,6225	12,5316
24.	91,25	78,25	4,41	5,2441
25.	87,5	79,25	2,7225	10,8241
26.	92,5	80	11,2225	16,3216
27.	93,25	83	16,81	49,5616
Jumlah	2407	2051	275,5325	141,0882

Pertama, menghitung nilai rata-rata (\bar{x}_1) dan (\bar{x}_2).

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum \bar{x}_1}{n} = \frac{2407}{27} = 89,15$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum \bar{x}_2}{n} = \frac{2051}{27} = 75,96$$

Kedua, menghitung nilai varian (s^2).

$$S_1^2 = \frac{\sum (x_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1} = \frac{275,5325}{27 - 1}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{275,5925}{26} \\
 &= 10,597 \\
 S_2^2 &= \frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1} \\
 &= \frac{141,0882}{27 - 1} \\
 &= \frac{141,0882}{26} \\
 &= 5,426
 \end{aligned}$$

Ketiga, mengambil keputusan. berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

Menghitung nilai t_{hitung}

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{89,15 - 75,96}{\sqrt{\frac{10,597}{27} + \frac{5,426}{27}}} \\
 &= \frac{13,19}{\sqrt{\frac{16,023}{27}}} \\
 &= \frac{3,87}{\sqrt{0,59}} \\
 &= \frac{3,87}{0,77} \\
 &= 5,025
 \end{aligned}$$

Keempat, menentukan t_{tabel} .

Dengan taraf singnifikan $\alpha = 0.05$ karena menggunakan uji dua sisi

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (1 - \frac{1}{2} \alpha) (n-1) \\
 &= (1 - (0.5) (0,05)) (27 - 1) \\
 &= (1 - 0,025) (26) \\
 &= (0,975) (26) \\
 &= 2.056
 \end{aligned}$$

Analisis menggunakan T test (membandingkan t hitung dengan t tabel): jika t hitung > t tabel , Ha diterima dan Ho ditolak; jika t hitung < t tabel , Ha ditolak dan Ho diterima. Dari hasil yang telah diperoleh, untuk melihat harga pada t tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yakni N- 1 (27-1) berdasarkan analisis uji t saling bebas maka diperoleh hasil t hitung sebesar 5,025 > 2,056 (t hitung > t tabel), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya, ada perbedaaan yang signifikan antara siswa dari Madrasah Diniyah Takmiliyah dan siswa dari Non-Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Ini dibuktikan dengan analisis statistik SPSS analisis uji-t dua sampel saling bebas, yakni sebagai berikut.

Group Statistics					
	Mts	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasi Belajar	Siswa Madrasah Diniyah	27	89,1481	3,25536	,62650
	Siswa Non-Madrasah Diniyah	27	75,9630	2,32948	,44831

Interprestasi Output SPSS adalah sebagai berikut. Pertama, pada tabel *grup statistic*, memuat banyaknya data (N) masaing-masing siswa dari Madrasah Diniyah Takmiliyah dan siswa dari Non-Madrasah Diniyah Takmiliyah = 27, rata-rata orientasi hasil belajar siswa dari Madrasah Diniyah Takmiliyah = 89,1481., dan untuk siswa dari Non-Madrasah Diniyah Takmiliyah = 75,9630, dengan *standard deviasi* masing-masing uutuk siswa dari Madrasah Diniyah Takmiliyah = 3,25536 dan siswa dari Non-Madrasah Diniyah Takmiliyah = 2,32948. Kedua, pada tabel Independent t sample test, memuat hasil uji t dua sampel saling bebas meliputi uji F-test, T-test dan Uji Signifikansi.

Pertama, analisis dengan menggunakan taraf signifikasi: jika $Sig > 0.05$ maka H_a diterima; jika $Sig < 0.05$ maka H_a ditolak. Karena sig hitung > 0.05 yaitu $0,052 > 0.05$, maka H_a diterima. Arrtinya ada perbandingan hasil belajar yang singnifikan antara siswa dari Madrasah Diniyah Takmiliyah dan siswa dari Non-Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Kedua, analisa hasil penelitian. Berdasarkan analisis hasil data tersebut, baik secara manual ataupun dengan menggunakan metode SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa dari Madrasah Diniyah Takmiliyah dan siswa dari Non-Madrasah Diniyah Takmiliyah. Dengan memperhatikan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari Madrasah Diniyah Takmiliyah dan siswa dari Non-Madrasah Diniyah Takmiliyah. Mungkin dikarenakan siswa yang mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah mendapatkan pelajaran keagamaan lebih banyak dari pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Kesimpulan

Hasil belajar siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah termasuk dalam kategori baik, hal ini terlihat dengan nialai rata-tata siswa Diniyah yakni 89.14. Selain itu, dalam ranah afektif dan psikomotorik, siswa Diniyah termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran siswa Diniyah lebih aktif dan lebih cepat dalam hafalan surat-surat pendeknya. Hasil belajar siswa Non-Diniyah termasuk dalam kategori cukup baik, hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa Non-Diniyah yakni 75,96. Selain itu juga dalam ranah afektif dan psikomotorik, siswa Diniyah

termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran siswa Non-Diniyah kurang aktif dan lamban dalam metode hafalan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan teknik analisis komparasi uji t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,025 sedangkan pada tabel nilai-nilai kritis t (t_{tabel}) 5 % (0,05). Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,025 > 2.056$) maka Hipotesis nihil (H_0) di tolak dan Hipotesis alternatif (H_a) di terima. Kesimpulan yang dapat di ambil adalah: ada perbedaan hasil belajar antara siswa Diniyah dan siswa Non-Diniyah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Sayyid Abdurrahman.

Daftar Pustaka

- Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Idslam di Indonesia*. Jakarta: Putra Grafika, 2012.
- Hasibuan dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mohsen. *Panduan Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.
- Mohsen. *Panduan Model Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.
- Mohsen. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.
- Nizah, Nuriyatun. "Dinamika Madrasah Diniyah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (Februari 2016).
- Nizah, Nuriyatun. "Dinamika Madrasah Diniyah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016).
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi Materi," *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (Maret 2012).
- Seibani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Putaka Setia, 2008.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Motede Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Utsman, Fathur Rachman. *Panduan Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Wahid, Abd. "Pendidikan Diniah Formal," *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 7, no. 2 (2016).